

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI TPST 3R-DESA MULYO AGUNG

Boy Shandi Sahputra, Nanang Bagus Srihardjono

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang

E-mail : boysandysaputra54@gmail.com

***Abstract:** Waste processing that is generally done today is to use an open dumping system and not meet adequate standards. As we have known today that environmental problems are closely related to environmental pollution this is due to a lack of public awareness to protect the environment. In Law No. 18 of 2008 concerning Waste Management stated that everyone in the management of household waste and household-like waste is obliged to reduce and handle waste in an environmentally sound manner. In this study researchers used a type of qualitative research. The location of this research is in Mulyoagung Village, Dau District, Malang Regency. The source of this research data uses primary and secondary data sources. This data source can be obtained from interviews or observations in the field. From the results of the analysis found in the field it is known that the process of implementing community empowerment activities in Mulyoagung Village has been carried out very well with analysis using reduction techniques, presentation and conclusion drawing. Participatory development is closely related to community empowerment, where participatory development requires efforts and steps to prepare the community to strengthen community institutions so that they are able to realize progress, independence and prosperity in an atmosphere of sustainable justice to improve their dignity and be able to escape poverty and retardation. These efforts are one of the concrete manifestations of community empowerment.*

Keywords : *Application, Empowerment, Increased Independence*

Abstrak: Pengolahan Sampah yang umumnya dilakukan saat ini adalah menggunakan sistem open dumping (penimbunan secara terbuka) serta tidak memenuhi standar yang memadai. Sebagai mana telah kita ketahui dewasa ini bahwa permasalahan lingkungan hidup sangat erat kaitannya dengan pencemaran lingkungan hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Di dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, Sumber data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara ataupun observasi di lapangan. Dari hasil analisis yang ditemukan dilapangan diketahui bahwa proses penerapan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa mulyoagung sudah berjalan dengan sangat baik analisis menggunakan teknik reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah langkah untuk mempersiapkan masyarakat guna memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : *Penerapan ,Pemberdayaan , Peningkatan Kemandirian*

PENDAHULUAN

Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah langkah untuk mempersiapkan masyarakat guna memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan

kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat (Sumaryadi, 2005:111)

Sebagai mana telah kita ketahui dewasa ini bahwa permasalahan lingkungan hidup sangat erat kaitannya dengan pencemaran lingkungan hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, ketidakikutan masyarakat dalam memelihara lingkungannya akan mengakibatkan lingkungan itu menjadi kurang bersih dan kurang sehat. Hal ini menjadi semakin berat dengan hanya dijalankannya paradigma pengelolaan yang mengandalkan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan.

Di dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Karena semuanya itu membutuhkan anggaran yang semakin besar dari waktu ke waktu, yang bila tidak tersedia akan menimbulkan banyak masalah operasional seperti sampah yang tidak terangkut, fasilitas yang tidak memenuhi syarat. Di samping itu, permasalahan sampah sangat berpotensi menurunkan kualitas sumber daya alam, menyebabkan banjir dan konflik sosial, serta menimbulkan berbagai macam penyakit.

Penanganan sampah tersebut harus segera ditanggulangi. Karena sampah bisa didaur ulang, dan dapat menghasilkan peningkatan ekonomi. Pengelolaan sampah berbasis 3R yang saat ini digunakan yaitu *reduce, recycle* atau 3M (mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang) merupakan sistem yang sangat tepat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah persampahan. Dalam penelitian Justina Nuraiti Purba (2008: 111) yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Panombeian Panei”** Kabupaten Simalungun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan sudah cukup baik, namun dalam tahap pembangunan masyarakat kurang terlibat karna sikap masyarakat yang susah diajak gotong royong sehingga harus melibatkan pihak ketiga

Pada penelitian ini memiliki rumusan masalah “Bagaimanakah kegiatan pengolahan sampah yang dilaksanakan apakah telah sesuai dari pedoman yang telah ditetapkan di TPST-3R Desa Mulyo Agung dan Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan di TPST-3R Desa Mulyo Agung ,adapun tujuan pada penelitian ini adalah Mengetahui apakah kegiatan pengolahan sampah telah berjalan dengan baik pelaksanaannya di TPST 3R Desa Mulyo Agung dan Mengetahui Seberapa jauh kemajuan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan di TPST-3R Desa Mulyo Agung. Ada pun tujuan penelitian ini Bagi peneliti, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan terkait prinsip pemberdayaan masyarakat, bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya, bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat dan menjadi pertimbangan atau masukan dalam pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moloeng (2012:6) penelitian kualitatif adalah: “penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada (Sugiyono, 2013:241) dibawah ini, antara lain:

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh merupakan data yang berasal dari berbagai sumber yang didapat dengan menggunakan teknik triangulasi dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh. Sehingga aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan gayanya. Dengan demikian, maka data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan, Sugiyono (2013:247)

2. Penyajian data (*data display*).

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:249) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya juga disarankan dalam penyajian data selain teks yang naratif dapat digunakan grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin juga menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, Sugiyono (2013:252-253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 01-12 febuari 2017 dan lokasi penelitian terletak pada Kantor Desa Mulyoagung, Masyarakat Desa Mulyoagung, Kantor TPST Desa Mulyoagung , kecamatan Dau kabupaten malang.

Sejarah KSM Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu MulyoAgung Bersatu

Awal mula adanya TPST ini adalah desa mulyoagung yang memiliki luas wilayah 296594 Ha dan tingkat populasi penduduk yang mencapai 3970 KK (Kepala Keluarga) merupakan salah satu desa tujuan transmigrasi maka kehidupan penduduk yang biasanya bersifat pedesaan berubah menjadi perkotaan sehingga tanpa disadari lambat laun menggeser tata cara kehidupan pedesaan yang selama ini digunakan.

Sebelum adanya TPST, sampah yang dikumpulkan setiap hari dibuang begitu saja dilahan kosong yang berdekatan dengan aliran sungai brantas.Melalui musyawarah kelompok bersama atau yang biasanya disebut dengan sebutan kelompok swadaya masyarakat (KSM) berusaha untuk mencari solusi.Dari solusi yang ditawarkan desa mulyoagung maka tercetuslah ide untuk membangun tempat pengelolaan sampah (TPST) sebagai solusi bagi permasalahan sampah yang sebelumnya hanya dibuang didaerah aliran sungai brantas.

Selain itu KSM juga berusaha mengajukan proposal ke badan atau instansi untuk membantu pendanaan selain pendanaan dari masyarakat itu sendiri. Setelah dana terkumpul maka dibangun lah tempat pengolahan sampah terpadu (TPST-3R) yang sekarang berlokasi di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Tujuan dan Manfaat Didirikannya TPST MulyoAgung Bersatu

a. Sektor lingkungan

Mengurangi pencemarah lingkungan akibat dari sampah mendukung program dunia dalam rangka pengurangan dan pencegahan global warming akibat dari pembuangan sampah yang sembarangan

b. Sektor ekonomi

Membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitarnya danTerciptanya kemungkinan limbah organic dan non organic akan lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena mampu menguraikan sampah organic secara alami dan ramah lingkungan dan Disamping itu limbah non organik bisa didaur ulang sebagai bahan industri dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan bagi para pelaku-pelaku kegiatan ini dan merefleksikan adanya peningkatan dalam bidang pemberdayaan masyarakat

c. Sektor pendidikan

TPST-3R ini dapat digunakan untuk penelitian bagi para peneliti dan pengembangan bagi dosen dan mahasiswa atau bahkan siswa sekalipun yang peduli terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah.Tujuan utama dari TPST-3R Mulyoagung bersatu sesuai dengan visi dan misi yang ada ialah: Menciptakan kesehatan masyarakat dengan lingkungan yang bersih,Ikuti mendukung program pemerintah dalam pelestarian lingkungan hidup,Menciptakan kualitas lingkungan yang bersih,Menciptakan model sampah yang modern ,Menggugah kesadaran masyarakat agar hidup bersih dan membuang sampah pada tempatnya,Menciptakan/membuat

kompos organik, Menciptakan tanaman sayur, buah, buanga yang organik disekitar lingkungan TPST-3R meningat lokasinya yang produktif untuk lahan pertanian dan Mensosialisasikan dan mengkondisikan lingkungan masyarakat dalam penanganan dan penglahan sampah yang tepat guna, higienis, dan ramah lingkungan, dimulai dari proses penyortiran sampah di rumah tangga, pemusatan lokasi pembuangan sampah tunggal dan pengelolaannya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Mulyo Agung.

proses kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa mulyoagung khususnya TPST-3R telah berjalan dengan sangat baik namun untuk masalah biaya atau pendanaan pemerintah desa juga membutuhkan bantuan dari masyarakat dan juga pemerintah daerah agar kegiatan pemberdayaan ini berjalan lebih baik kedepannya begitupun dengan konsep pemberdayaan yang terlaksana dengan baik terbukti dengan setiap kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Sejauh ini pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan didesa mulyoagung telah berjalan dengan sangat baik hal ini terbukti dengan besarnya antusias warga bila ada suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya TPST-3R yang pertama-tama berasal dari KSM atau yang biasa disebut dengan kelompok swadaya masyarakat terbukti dengan adanya pembangunan TPST ini sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa mulyoagung hal ini dikarenakan semakin banyaknya masyarakat yang ikut bergabung ataupun yang bekerja di TPST-3R Desa Mulyoagung.

Penerapan Pemberdayaan Masyarakat

Penerapan pemberdayaan masyarakat sangat memerlukan sosialisasi yang baik agar proses pemberdayaan berjalan dengan baik. Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan

Berdasarkan fokus penelitian bahwa Meskipun “prinsip” dalam dunia akademis, Leagans (1961) dalam Mardikanto dan Soebiato (2015:105) menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang penyuluh (apalagi administrator pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaanya dengan baik.

Untuk itu penerpan prinsip pemberdayaan sangat dibutuhkan karna sangat berpengaruh bagi kegiat pemberdayaan kedepannya sehingga penerapan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dari penerapan prinsip pemberdayaan didesa mulyoagung dilaksanakan

Dari hasil yang ditemukan bahwa proses penerapan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa mulyoagung sudah berjalan dengan sangat baik hal ini dibuktikan dengan

apa yang ditemukan dilapangan bahwa di desa mulyoagung kegiatan pemberdayaan sudah berkembang dengan sangat pesat dan maju.

Pemberdayaan Masyarakat Di TPST 3R Desa Mulyoagung

Partisipasi masyarakat merupakan suatu peran dimana terdapat adanya pembangunan menuju kearah yang lebih baik, begitu juga dengan penerapan prinsip pemberdayaan di Desa Mulyoagung dimana didapati dari penelitian yang dilakukan bahwa sesungguhnya proses penerapan prinsip pemberdayaan sudah berjalan dengan sangat baik, dimana masyarakat terlihat sangat puas dengan kinerja dari pemerintah desa untuk membangun desa.

Tentunya dalam bidang pemberdayaan masyarakat tentunya kegiatan seperti ini harus dilakukan secara terus-menerus dan juga perlu adanya inovasi-inovasi baru agar kegiatan yang sudah dilakukan tidak terlihat monoton harapannya warga desa mendapatkan ilmu baru atau keahlian baru dalam bidang pemberdayaan dari berbagai data pendukung inilah menunjukkan bahwa penerapan prinsip pemberdayaan masyarakat di Desa Mulyoagung sudah berjalan dengan sangat baik. Serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemberdayaan yang sangat luar biasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan ***PENERAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MULYOAGUNG*** maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pemberdayaan merupakan salah upaya pemerintah desa mulyo agung dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa mulyo agung dalam bentuk mempekerjakan sebagian masyarakat desa mulyo agung di tpst-3r. Hal ini diharapkan agar dapat terciptanya lapangan pekerjaan untuk sebagian masyarakat dengan mempekerjakannya di tpst-3r agar terciptanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa mulyo agung.
2. Pemberdayaan merupakan salah satu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan msyarakat itu biasanya berupa pelatihan dan pemberian modal. Sedangkan di desa mulyo agung pemberdayaan masyarakat salah satunya dapat kita temuai di tpst-3r desa mulyo agung dimana masyarakat diberi pelatiahn khusus untuk pengelolaan sampah agar dapat menciptakan produk-produk yang bernilai jual tinggi dari situ diharapkan agar dapat terciptanya kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi dan terciptanya kebersihan lingkungan hidup masyarakat desa mulyo agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung
- Moloeng. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya Offset.

- Mubarak,Z.2010.Evaluasi pemberdayaan masyarakat ditinjau dari proses Pengembangan kapasitas pada kegiatan pnpm mandiri perkotaan di desa sastro dirjan kabupaten pekalongan.
- Prianto,RA.2011.Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dikelurahan Jombang kota semarang.
- Purba,JN. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Panombeian Panei kabupaten simalungun.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung..
- Suhendra, 2006. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metode penelitian kualitatif, kompetensi dan praktik*. Jakarta: PT. Bumi
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Penerbit Citra Utama